

Interview regarding studying in Germany, October 2020

GWK meets Indonesian students. Here is our interview and testimonial why learning German matters!

Irfan, Indonesien, Master in Elektrotechnik, Deutschland

1. Q **Bagaimana anda bisa memilih Rostock sebagai tempat study?**  
A *Bagaimana saya bisa memilih Rostock? Sebenarnya lebih kepada mengapa saya mengincar Jerman sebagai tempat melanjutkan study, alasannya karena role model saya yaitu Bapak Prof. Dr. Ing. BJ. Habibie adalah seorang enginer Indonesia yang terkenal dan beliau juga melanjutkan study di Jerman. Kebetulan saya mengambil gelar sarjana saya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya jurusan teknik elektro dan mempunyai keinginan kuat melanjutkan program Master saya di Jerman karena saya sangat ingin mengikuti jejak role model saya. Selain itu saya mendapatkan informasi bahwa Jurusan Perkapalan di ITS mempunyai Kerjasama dengan Universitas Rostock (salah satu dari 3 (tiga) universitas tertua di Eropa). Dari sini awal saya mengetahui Rostock dan menjadikannya sebagai salah satu candidate universitas untuk saya melanjutkan master program saya. Sebenarnya saya tidak langsung mendaftar di Rostock University melainkan ke banyak Universitas di Jerman antara lain Technische Hochschule Kunst; Fachhochschule Frankfurt; TU Kaiserslautern dan Rostock University. Saya diterima di 3 (tiga) universitas tersebut kecuali TU Kaiserslautern namun pada akhirnya saya memilih dan berlabuh di Rostock University dengan pertimbangan karena nantinya saya ingin melanjutkan ke jenjang doctoral (PhD) sedangkan di Hochschule disini isunya tidak bisa melanjutkan ke jenjang S3 sehingga akhirnya saya memilih Rostock University. Di sini kuliahnya menggunakan Bahasa Inggris namun ada beberapa mata kuliah yang menggunakan bahasa Jerman.*
  
2. Q **Apakah sulit untuk masuk ke perguruan tinggi di Jerman? Apakah saiangannya banyak?**  
A *Saya rasa tidak karena proses pendaftarannya juga sangat mudah dan bisa kita lakukan semuanya sendiri. Untuk master study apabila kita mempunyai nilai GPA dengan nilai 1.7 – 2 (Jerman Scale) dan nilai IELTS minimum 6 atau 6.5 akan mudah untuk diterima. Dan kebetulan di jurusan yang saya ambil ada beberapa mata kuliah yang mewajibkan bahasa Jerman sehingga dengan kemampuan berbahasa Jerman (hanya perlu melampirkan sertifikat bahasa Jerman level A1) akan memperbesar peluang untuk diterima atau diprioritaskan. Saya melanjutkan program master ini biaya sendiri (dibiayai orang tua untuk tahun pertama selebihnya saya mengambil part time job), disinilah selain untuk kebutuhan kelas mata kuliah tertentu, sertifikat B1 bahasa Jerman yang saya miliki juga sebagai bekal untuk part time job.*
  
3. Q **Apakah anda melanjutkan untuk belajar bahasa Jerman di Rostock?**  
A *Iya karena sebagai master student wajib mengambil 12 (dua belas) kredit bahasa Jerman (winter and summer semester). Pertama kali kita diberikan placement test bahasa Jerman untuk penempatan kelas, saya berusaha agar tetap lulus B1.1 sesuai*

ijazah B1 yang saya peroleh di Indonesia dan akhirnya saya bisa masuk kelas B1.2 sehingga untuk kelas bahasa Jerman saya bisa selesai sampai B2.1.

4. Q **Persiapan apa yang anda lakukan untuk lulus ujian IELTS dan apakah itu sulit?**  
A *Kebetulan saya mengikuti kelas superintensive untuk persiapan ujian IELTS selama 2 (dua) bulan masuk senin sampai jum'at selama 3 (tiga) jam per hari. Apakah sulit? Untuk saya pribadi iya karena bahasa inggris bukan bahasa sehari hari yang kita gunakan jadi perlu effort untuk bisa lulus, selain itu biaya untuk kursus dan ujian tidaklah murah jadi harus lulus agar tidak membuang waktu dan biaya.*
5. Q **Bagaimana anda bisa tertarik dengan bidang *electrical engineering*?**  
A *Karena memang sejak SMA saya sudah menggeluti bidang elektro dan juga melihat saudara bergabung dengan tim robotik ITS membuat saya semakin tertarik dengan robotic di kelas 10 SMA. Robot yang saya buat pada saat SMA juga saya ikutkan dalam lomba robotic tingkat nasional, tidak hanya robotic tapi juga elektronik seperti membuat alat resicle air otomatis dan menang juara 3. Jadi berawal dari hobby dan merasakan semakin lama semakin lebih seru. Meskipun pada awalnya saya bingung antara melanjutkan ke kedokteran atau ke elektro tetapi jiwa elektro saya lebih menggebu dan saya juga berpikir kedepannya elektro merupakan bidang yang tetap banyak dibutuhkan didunia kerja. Dan memang ada keinginan juga dalam hati kecil untuk bisa bergabung dengan tim robotik ITS dan akhirnya terwujud.*
6. Q **Bekal pelajaran apa di SMA yang paling utama untuk bisa mengambil jurusan *electrical engineering* ini?**  
A *Yang harus dikuatkan adalah matematika dan fisika. Di bidang elektro lebih kearah matematika karena akan lebih ke programming dan menghitung sirkuit, arus, tegangan. Ada juga fisika tetapi hanya terkait listrik statis dan dinamis. Tetapi kalau melihat bahwa pekerjaan saya sekarang terkait kapal jadi tetap mengkombinasikan dengan fisika dan matematika.*
7. Q **Menurut anda opsi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi antara Jerman dan Indonesia? Mungkin dalam hal *knowledge transfer***  
A *Sebagaimana kita ketahui saat ini eranya Covid-19/Corona yang tanpa disadari mentrigger untuk digitalisasi. Sebagaimana yang saya lakukan dimana saya juga sering untuk mengisi webinar dengan PPI Indonesia dan juga Komunitas Robot Indonesia. Dan memang kenyataannya audience lebih menyukai dengan nara sumber dari negara yang bersangkutan dalam hal ini audience di Indonesia yang tertarik untuk studi di Jerman misalnya dapat langsung tanpa terbatas menggali informasi sebanyak banyaknya langsung dengan narasumber.*

*Apalagi kalau dilihat webinar biasanya gratis dan hanya bermodalkan zoom sehingga sangat mudah untuk mengcreate suatu even namun memberikan manfaat yang besar untuk yang membutuhkan. Dalam webinar seperti ini dapat dikatakan sebagai media untuk transfer ilmu.*

*Kalau dalam bidang akademik mungkin melalui program pertukaran pelajar bisa exchange program atau double degree atau bisa juga pertukaran pelajar dalam*

penulisan thesis. Saat ini juga sudah ada program antara Jerman dan Indonesia yaitu antara Jurusan Perkapalan ITS dengan Hochschule Wismar dan juga dari Poltek Pelayaran Semarang. Kabar terbaru Jurusan Teknik Mesin ITS juga membuka kerjasama dengan Hochschule Wismar.

8. Q **Bagaimanakah terkait pembiayaan, baik untuk kuliah maupun untuk keperluan sehari hari?**

A Jadi untuk program S2 (Master) saya yang perlu disiapkan adalah IELTS (karena persyaratan untuk mendaftar minimal 6 atau 6,5) dengan purpose untuk akademik (IELTS akademik dan IELTS bekerja berbeda) dan kebetulan saya mengambil kelas super intensif di IALF (Indonesia Australia Language Foundation) waktu itu selama 2 (dua) bulan kurang lebih 3,5 (tiga koma lima) juta rupiah langsung dengan native speakers. Untuk ujiannya sekitar 2,7 juta rupiah berlaku untuk 2 (dua) tahun.

Sedangkan untuk persiapan bahasa Jerman saya mengambil kursus di Wisma Jerman Surabaya dengan biaya kurang lebih 7 (tujuh) juta sampai dengan level B1 selama 6 (enam) bulan (kelas super intensif). Sedangkan untuk test B1 dengan biaya 900 ribu rupiah.

Untuk kuliah sendiri, kita harus mempunyai block account sekitar 8700 euro pada tahun 2017. Kalau untuk sekarang kurang lebih 10.250 euro. Untuk di Universitas Rostock, besaran SPP 205 euro/semester dan akan bervariasi untuk regional yang lain. Dari variasi yang ada, Universitas Rostock masih paling murah. Dari kalkulasi itu untuk program master SPP selama 2 (tahun) sekitar 820 euro. Sedangkan untuk student dormitori sebesar 190 euro/bulan. Kemudian yang tidak kalah penting adalah asuransi, untuk swasta privat 33 euro/bulan (tapi banyak yang tidak dicover oleh asuransi), sedangkan untuk yang public sekitar 109 euro/bulan. Untuk biaya hidup itu tergantung region dan per individu kalau tolok ukurnya boros dan tidak boros. Karena Rostock termasuk kota kecil makan biaya hidupnya lebih murah dibandingkan dengan regional yang lain. Kalau untuk hitungan hemat (masak sendiri) maksimum kita belanja 200 euro/bulan.

Terkait visa student kita, hanya berlaku 3 (tiga) bulan dan hanya untuk sekali perjalanan kemudian setelah sampai di Jerman harus mengurus ke imigrasi untuk diperpanjang sampai dengan 1 (satu) tahun dan setelah itu diperpanjang lagi untuk tahun berikutnya. Dalam pengajuan perpanjangan visa untuk tahun selanjutnya, kita juga harus mempunyai simpanan uang sebesar 8000-10.000 euro atau kalau tidak mempunyai uang kita juga bisa menggunakan garansi kontrak kerja dimana sebagai bukti bahwa kita mempunyai uang sebagai biaya hidup kita ditambah jumlah sisa uang kita yang ada di bank. Dengan menjumlahkannya akan diperoleh total uang kita sehingga diperoleh berapa lama imigrasi akan memberikan ijin tinggal untuk kita sesuai dengan jumlah uang yang kita punya. Block account cair sebesar 850/bulan sehingga kita tidak bisa mengandalkan

9. Q **Pada saat anda menjalani kuliah S2 (Master) apakah anda juga bekerja?**

A Dengan pertimbangan bahwa block account cair sebesar 850/bulan sehingga tidak bisa diandalkan untuk itulah perlu untuk mengambil part time job. Bisa menjadi

*pelayan, kasir, atau housekeeping. Untuk bekerja hitungannya 9,5 euro/jam dan bekerja selama 8 jam. Tapi saya hanya mengambil job sabtu minggu karena untuk student hanya boleh bekerja 20 jam/minggu. Tapi kalau libur kuliah, bisa bekerja selama 6 (enam) bulan full time, 8 (delapan) jam/hari. Pada semester 3 (tiga) saya bekerja sebagai software developer di salah satu perusahaan.*

*Peraturan pajak penghasilan di Jerman, apabila berpenghasilan dibawah 450 euro tidak wajib pajak, sedangkan penghasilan di atas 450 euro dikenakan pajak. Apabila perform akita di kampus bagus (dengan nilai 1 – 1,3), pihak kampus akan menawarkan untuk posisi asisten profesor. Sehingga di semester 4 (empat) saya bekerja sebagai software enginer dan juga asisten profesor.*

10. Q **Tempat yang paling anda sukai di Rostock?**

A *Universitet terutama bibliotek.*

*Vielen Dank und viel Erfolg weiterhin!*

*Rostock, 22. Oktober 2020*

*GWK – Global Teaching at the Equator*

*Partner for Universities and Colleges. Creating the future of tertiary language teaching and testing with an independent ALTE certified exam format by telc GmbH, Germany. Start with German and develop up to 10 different certified exam types, e.g. English, Arabic and more. We guide you!*

*Information: [director@gwk.co.id](mailto:director@gwk.co.id)*